

PELATIHAN PENGEMBANGAN DESAIN PRODUK SULAMAN DAERAHUNTUK PENINGKATAN DAYA SAING DI KABUPATEN PESISIR SELATAN SUMATERA BARAT

Ezizwita¹⁾, Tri Sukma²⁾

FEB-Universitas Dharma Andalas Padang kota Padang¹⁾

FEB-Universitas Dharma Andalas Padang kota Padang²⁾

ezizwitawita@gmail.com¹⁾

ABSTRAK

Sulaman daerah atau yang dikenal dengan Sulaman anak nagari di kabupaten Pesisir Selatan Sumatera Barat dikenal juga dengan Sulaman bayangan. Sulaman ini merupakan kerajinan tradisional dari Kabupaten Pesisir Selatan yang sudah mulai terkenal sampai ke luar negeri. Karena keunikannya, sulaman bayangan sudah mendapat gelar juara pertama se-ASEAN pada tahun 2009 dan penghargaan dari UNESCO pada tahun 2010. Sulaman bayangan ini sudah menjadi produk andalan Kabupaten Pesisir Selatan sehingga penting sekali memberikan perhatian kepada usaha kerajinan ini agar dapat lebih berkembang. Seiring dengan dijadikannya Kabupaten Pesisir Selatan sebagai salah satu tujuan wisata primadona di Sumatera Barat, maka para pelaku usaha diharapkan dapat memanfaatkan momentum ini. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk membantu UMKM sulaman daerah mengembangkan usahanya dengan lebih baik dengan cara melakukan pengembangan desain untuk menghasilkan produk yang lebih kreatif dengan nilai seni yang lebih tinggi. Dengan demikian diharapkan produk sulaman daerah ini semakin diminati oleh masyarakat luas. Untuk itu, metode yang ditempuh adalah dengan memberikan pelatihan desain kepada para pengrajin sulaman daerah tersebut. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan desain dan kreatifitas pengrajin sulaman daerah sehingga mereka mampu menghasilkan produk yang lebih kreatif dan artistik. Dengan pengembangan desain ini, sulaman daerah akan mempunyai daya saing yang lebih tinggi dibanding produk sulaman lainnya. Semua hal yang dilakukan ini diharapkan akan memberi pengaruh positif kepada pendapatan dan ekonomi para pengrajin khususnya, serta daerah Kabupaten Pesisir Selatan pada umumnya.

Kata kunci: sulaman daerah, kerajinan, desain, daya saing

1. PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Kerajinan sulaman daerah sudah mulai berkembang di Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat sejak tahun 70an. Sulaman yang dikenal dengan nama sulaman bayangan ini adalah teknik menghias kain yang tampak membayang dan tembus pandang sehingga rentangan tusuk hias membayang pada bagian luar kain. Kerajinan ini berasal dari daerah Barung-barung Balantai, sekitar 30 kilometer arah selatan Kota Padang. Corak sulaman bayangan dengan bentuk yang khas dan unik, menjadikan kerajinan tradisional asli Kabupaten Pesisir Selatan ini mempunyai ciri khas tersendiri yang membuatnya berbeda dengan hasil sulaman dari daerah-daerah lainnya di dunia. Karena keunikannya, sulaman ini mendapat gelar juara pertama se-ASEAN pada tahun 2009 (<http://news.liptan6.com/read/275298/sulaman-bayangan-terbaik-se-asean>) dan kemudian pada tahun 2010 mendapat penghargaan dari UNESCO (<http://fashionpromagazine.com/eksistensi-kriya-sulam>).

Sulaman bayangan menjadi produk andalan Kabupaten Pesisir Selatan dalam program pemerintah yang menginginkan setiap daerah mempunyai satu produk unggulan (*One Village One*

Product/OVOP). Pada tahun 2010 Pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan sudah berhasil mendapatkan Hak Paten atas produk sulaman bayangan sebagai produk asli daerah ini. Para peminat seni, khususnya hasil sulaman, sudah mulai melirik keindahan sulaman bayangan ini. Tidak hanya dari dalam negeri, konsumen dari manca negara pun memiliki animo yang cukup besar (hariansinggalang.co.id/sulaman bayangan cukup diminati).

Sekarang usaha sulaman daerah di Kabupaten Pesisir Selatan ini sudah semakin berkembang. Masyarakat tidak hanya membuat sulaman bayangan asli tetapi juga sudah menghasilkan sulaman bayangan aplikasi dengan berbagai corak dan motif. Produk yang dihasilkan juga beraneka macam, seperti kebaya, mukena, gamis, baju kurung, baju koko, selendang dan taplak meja. Selain itu bisa juga dibuat produk seprai dan kelambu kalau ada pesanan.



Gambar 1. Beberapa Contoh Produk Sulaman Daerah Kreasi “Riza”

Saat ini sulaman bayangan masih dibuat dengan motif yang relatif sederhana dan cenderung hanya memainkan satu atau dua warna saja. Pemilik usaha sulaman bayangan kesulitan mengembangkan produk sulaman aplikasi dengan motif yang lebih rumit dan detail, serta produk yang memainkan banyak warna. Hal ini disebabkan karena umumnya pengrajin sulaman (anak jahit) tidak mau menerima orderan yang membutuhkan pengerjaan yang rumit dan detail. Alasan yang dikemukakan adalah “lama dan membosankan”, karena untuk sulaman yang menerapkan aplikasi warna yang banyak, membutuhkan waktu yang lama dalam pengerjaannya dan membosankan serta membutuhkan ketelitian yang tinggi, karena harus sering mengganti benang dengan warna yang sesuai dengan kain. Hal ini tentu membuat pemilik usaha sulaman daerah kesulitan membuat produk yang lebih kreatif, dengan desain yang mempunyai nilai seni lebih tinggi lagi. Hal inilah yang menjadi permasalahan dalam pengembangan produk sulaman daerah yang berasal dari Pesisir Selatan ini.

1.2 Permasalahan

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari para pemilik usaha sulaman daerah, ditemukan permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Sulaman daerah masih dibuat dengan motif yang relatif sederhana dan cenderung hanya

memainkan satu atau dua warna saja.

2. Pemilik usaha sulaman daerah kesulitan membuat produk yang lebih kreatif, dengan desain yang mempunyai nilai seni lebih tinggi lagi.
3. Desain yang kurang kreatif dan motif yang relatif sederhana akan mengakibatkan kreasi sulaman daerah menjadi monoton dan dkuatirkan akan kalah bersaing di pasaran dibandingkan dengan kreasi sulaman jenis lainnya.

2. SOLUSI DAN TARGET LUARAN

2.1 Solusi

Untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan seperti yang telah dipaparkan di atas, solusi yang dapat diberikan adalah membantu pemilik usaha sulaman daerah meningkatkan kreatifitas dan inovasi kerja anak jahit. Hal ini dilakukan dengan harapan dapat menghasilkan anak jahit yang terampil membuat desain serta mampu menghasilkan karya yang inovatif. Pengusul mendatangkan tenaga ahli desain untuk meningkatkan kreatifitas anak jahit sehingga dengan sendirinya anak jahit bersedia melakukan pekerjaan dengan desain yang rumit dan menerapkan banyak warna untuk menciptakan suatu produk sulaman yang bernilai seni lebih tinggi yang semuanya akan bermuara kepada meningkatnya daya saing sulaman daerah, meningkatkan permintaan konsumen dan taraf hidup anak jahit sendiri. Targetnya adalah anak jahit mampu menghasilkan karya sulaman yang memiliki nilai seni yang lebih tinggi lagi dan inovatif dalam berkarya. Produk yang dihasilkan mempunyai penampilan yang sangat menarik bagi konsumen, sampai terjadinya inovasi produk yang baik (disain, warna, bahan baku dan aneka produk yang dihasilkan lebih beragam).

2.2 Target Luaran

Target luaran merupakan hal yang sangat diharapkan tercapai dari kegiatan yang di lakukan ini. Target luaran tersebut adalah:

- a. Menghasilkan anak jahit yang terlatih membuat desain dengan memberi mereka pelatihan yang diberikan oleh tenaga ahli desain.
- b. Pelaksanaan kegiatan ini nantinya akan menghasilkan produk yang lebih berkualitas dari pemilik usaha sulaman daerah yang dijadikan objek pengabdian. Produk yang dihasilkan mempunyai penampilan yang sangat menarik bagi konsumen, sampai terjadinya inovasi produk yang baik (disain, warna, bahan baku dan aneka produk yang dihasilkan lebih beragam).

3. METODE PELAKSANAAN

3.1 Jadwal Pelaksanaan Pengabdian

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat tentang Pelatihan Pengembangan Desain Produk Sulaman Daerah untuk Peningkatan Daya Saing di Kabupaten Pesisir Selatan Sumatera Barat ini dilaksanakan dengan cara memberikan pelatihan desain kepada anak jahit mitra yang dijadikan objek pengabdian.

3.2 Sasaran Pengabdian

Sasaran yang ingin dituju dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah para pengrajin sulaman bayangan yang menjadi anak jahit objek pengabdian. Objek yang dipilih sebagai sasaran kegiatan pengabdian ini adalah, Sulaman Bayangan “Riza” yang berlokasi di Nagari Barung-barung Balantai, kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat.

3.3 Metode Pelaksanaan Pengabdian

Penyampaian materi dalam kegiatan ini dilakukan dengan metode pelatihan, yang kemudian dilanjutkan dengan praktik. Selama kegiatan tersebut akan digunakan alat bantu multi media berupa laptop dan LCD Proyektor untuk memudahkan pemahaman peserta dan supaya kegiatan pelatihan tersebut menjadi lebih menarik.

4. IMPLEMENTASI KEGIATAN

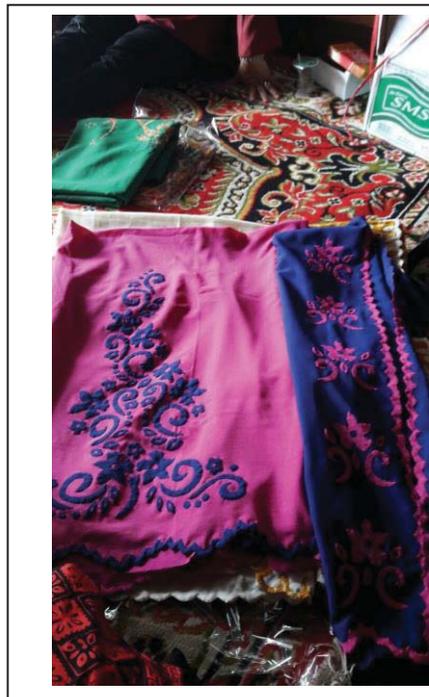
4.1 Deskripsi Objek Pengabdian

Usaha sulaman daerah yang menjadi sasaran dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah usaha sulaman daerah “Riza” milik ibu Netti Herawati. Usaha ibu Netti ini merupakan usaha yang sudah dijalankan secara turun-temurun, dari orang tua beliau, yaitu bapak Rasyidin. Pada saat itu, hasil kreativitas bapak Rasyidin lebih variatif, termasuk tas dan taplak meja, yang saat ini sudah tidak lagi diproduksi. Hasil produksi Ibu Netti saat ini adalah baju kurung, kebaya, selendang, baju koko, dan mukena.

Untuk membuat produk tersebut Ibu Netti juga tidak mempunyai anak jahit yang tetap. Rata-rata ibu Netti mempekerjakan 15 orang anak jahit setiap bulannya. Kalau mendapat pesanan yang banyak, ibu Netti mengatasinya dengan cara menambah anak jahit atau membagi pesanan kepada pengrajin yang lain, untuk mengejar target produksi.



Gambar 2. Tim Pengabdian Melakukan Foto Bersama dengan Pemilik dan Pengrajin Sulaman Daerah Kreasi “Riza”



Gambar 3. Contoh Produk Baju Kebaya “Riza”



Gambar 4. Contoh Produk Mukena “Riza”



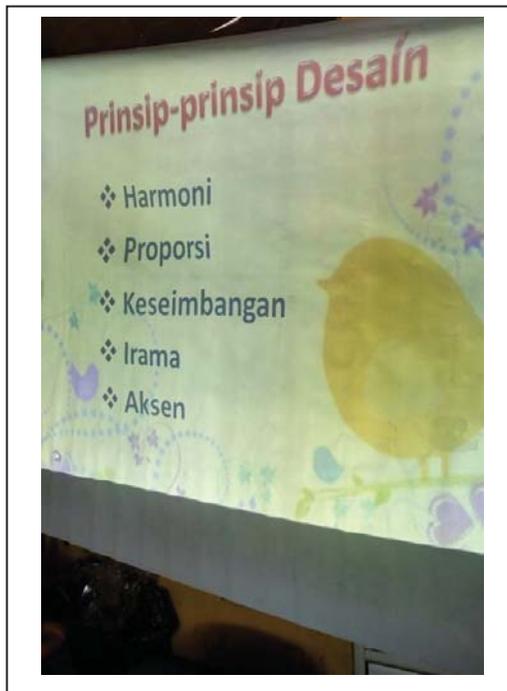
Gambar 5. Contoh Produk Mukena “Riza”



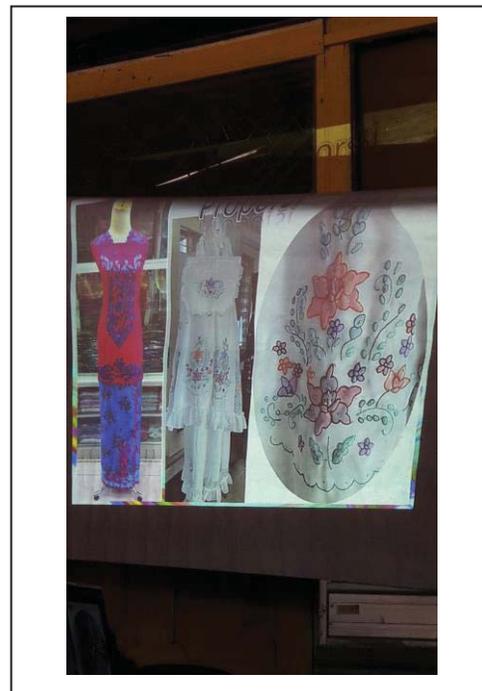
Gambar 6. Contoh Produk Baju Kebaya “Riza”



Gambar 7. Antusiasme Para Pengrajin Ketika Mengikuti Pelatihan Pengembangan Desain



Gambar 9. Salah Satu Slide tentang Pengembangan Desain



Gambar 10. Beberapa Macam Produk Kreasi Sulaman Daerah



Gambar 11. Para Pengrajin Sulaman Kreasi “Riza” sedang Membuat Sulaman Hasil Desain Sendiri



Gambar 12. Foto Bersama Tim Pengabdian Selesai Melakukan Kegiatan

Para pengrajin ini diberi upah menurut tingkat kesulitan pekerjaannya. Makin rumit pengerjaan, makin besar upah yang mereka terima. Rata-rata upah pengrajin untuk sehelai baju adalah Rp 80.000,- sampai Rp 150.000,- yang dapat mereka selesaikan dalam waktu satu minggu. Biaya desain untuk tukang lukis adalah Rp 25.000,- sampai dengan Rp 50.000,- per helai baju. Produk yang sudah jadi nantinya dijual dengan harga Bmulai dari Rp 275.000,- sampai dengan Rp 550.000,-. Beberapa produk mukena yang bermutu bagus dengan nilai seni yang tinggi dijual dengan harga Rp 600.000,- sampai Rp 800.000,- karena membutuhkan waktu yang lebih lama untuk membuatnya yaitu sekitar satu bulan.

Kapasitas produksi usaha sulaman “Riza” saat ini adalah sekitar 75 helai per bulan. Produk sulaman dipasarkan dengan cara memajang produk di showroom sendiri, pemasaran dari mulut ke mulut dan berusaha sesering mungkin mengikuti pameran-pameran di tingkat lokal maupun nasional. Untuk itu ibu Netti berusaha terus membuat karya-karya yang bernilai seni dan daya jual tinggi walau pun dalam keterbatasan permodalan. Omzet perbulannya telah bisa membantu ekonomi keluarga dan para pengrajinnya.

4.2 Implementasi Pengabdian

Dalam kegiatan pengabdian ini materi disampaikan dengan menggunakan metode ceramah/penyuluhan, yang kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Selama kegiatan tersebut berlangsung digunakan alat bantu multi media berupa laptop dan LCD Proyektor untuk memudahkan pemahaman peserta dan supaya kegiatan ceramah/penyuluhan tersebut menjadi lebih menarik.

Sesuai dengan ruang lingkup pengabdian dan materi yang telah diuraikan sebelumnya, maka dalam sesi ceramah ini diterangkan hal-hal sebagai berikut:

1. Memberikan penjelasan tentang konsep desain melalui slide. Disini para pengrajin diharapkan dapat memahami pengertian desain, macam-macam desain dan prinsip desain. Juga dijelaskan tentang pentingnya harmoni, proporsi, keseimbangan, irama dan aksen dalam sebuah desain.
2. Menggali potensi diri para pengrajin dalam membuat suatu desain sulaman daerah. Para pengrajin dituntun untuk menggali bakat dan jiwa seni yang ada pada diri mereka. Mereka dimotivasi untuk mengembangkan potensi diri mereka dan diarahkan untuk membuat desain sulaman daerah yang lebih menarik, tidak monoton dan mempunyai nilai seni yang tinggi.
3. Membangkitkan kesadaran para pengrajin bahwa desain sulaman bisa dijadikan sebagai suatu senjata atau strategi dalam memenangkan persaingan dengan produk sejenis. Membangkitkan kemauan dan kemampuan para pengrajin untuk membuat desain yang lebih menarik dan bernilai seni tinggi sebagai suatu strategi keunggulan bersaing.

Setelah melakukan ceramah/penyuluhan kegiatan pengabdian ini dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Pada bagian ini, terlihat bahwa para pengrajin sangat antusias untuk mengetahui lebih jauh tentang berbagai hal mengenai cara membuat desain yang baik. Beberapa pertanyaan yang diajukan pengrajin adalah seperti bagaimana menentukan keharmonisan suatu desain, cara menentukan jenis hiasan dengan jenis bahan yang akan dihias, dan cara menentukan keseimbangan suatu desain.

4.3 Pembahasan

Setelah mendapat ceramah/penyuluhan dari tim pengabdian, para pengrajin semakin memahami tentang konsep desain, tentang pentingnya harmoni, proporsi, keseimbangan, irama dan aksen dalam sebuah desain.

Para pengrajin semakin menyadari pentingnya menggali potensi diri dalam membuat suatu desain, bahwa mengenal minat dan jiwa seni yang mereka miliki penting untuk menciptakan suatu desain sulaman daerah yang lebih menarik, tidak monoton dan mempunyai nilai seni yang tinggi.

Para pengrajin menjadi mengerti bahwa desain sulaman bisa dijadikan sebagai suatu cara atau strategi dalam memenangkan persaingan dengan produk sejenis. Bahwa desain yang lebih menarik dan bernilai seni tinggi merupakan suatu strategi dalam memenangkan persaingan usaha.

Bertambahnya minat para pengrajin untuk mendalami desain untuk mampu menciptakan suatu desain yang lebih atraktif, inovatif dan bernilai seni tinggi sebagai suatu strategi mereka untuk mendapatkan keunggulan bersaing dalam rangka menghadapi persaingan bisnis yang semakin kompetitif.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Setelah melakukan kegiatan pengabdian, kami mendapat kesimpulan bahwa secara umum para pengrajin sangat tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang berbagai hal yang menyangkut dengan pengembangan desain. Mereka mengajukan beberapa pertanyaan tentang desain, bagaimana menentukan keharmonisan suatu desain, cara menentukan jenis hiasan dengan jenis bahan yang akan dihias, dan cara menentukan keseimbangan suatu desain. Animo pengrajin yang tinggi ini merupakan suatu hal yang sangat positif dan patut disambut dengan baik sebagai bekal bagi pengembangan kemampuan mereka dalam membuat desain yang lebih menarik dan artistik.

Dalam pengabdian ini juga ditemukan kenyataan bahwa banyak pengrajin yang belum terlalu menggali potensi diri mereka dalam membuat suatu desain. Selama ini biasanya mereka meniru desain yang sudah ada dan atau merubah sedikit desain yang sudah ada. Juga mereka tidak menyadari bahwa kemampuan mereka dalam menciptakan desain tersebut sangat penting dalam menentukan keunggulan bersaing sulaman daerah produk mereka dengan daerah produk perusahaan lain maupun dengan produk sulaman lainnya yang sangat banyak jenisnya, baik di produk sulaman yang berasal dari daerah Sumatera Barat sendiri maupun dengan produk sulaman dari daerah lain di Nusantara.

Rasa percaya diri yang belum tumbuh kuat pada diri sebagian pengrajin dalam menciptakan suatu desain merupakan sesuatu yang kelihatannya cukup menjadi kendala bagi pengembangan desain sulaman daerah ini. Solusi yang ditawarkan untuk masalah ini adalah menyarankan mereka untuk terus berlatih dan terus belajar kepada teman-teman sesama pengrajin yang sudah mempunyai keahlian dalam membuat dan menciptakan desain yang bagus dan menarik. Sehingga dengan demikian diharapkan lama-kelamaan rasa percaya diri para pengrajin akan tumbuh kuat seiring dengan keberhasilan mereka dalam berkreasi.

Para pengrajin menjadi mengerti bahwa desain sulaman yang lebih atraktif, inovatif dan bernilai seni tinggi bisa dijadikan sebagai suatu strategi untuk mendapatkan keunggulan bersaing dalam rangka menghadapi persaingan bisnis yang semakin kompetitif.

5.2 Saran

Karena besarnya animo pengrajin sulaman bayangan untuk memperdalam pengetahuan mereka mengenai desain ini, disarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Supaya pemerintah lebih aktif dalam melakukan pembinaan bagi para pengrajin sulaman bayangan ini melalui pelatihan-pelatihan dan penyuluhan agar desain yang dihasilkan lebih sesuai dengan perkembangan zaman.
2. Lebih sering mengadakan pameran dan bazar-bazar supaya produk UKM lebih dikenal lagi oleh masyarakat luas.
3. Memberikan bantuan kredit tanpa agunan bagi UKM supaya mereka lebih berkembang.
4. Peranan perguruan tinggi supaya lebih ditingkatkan dengan melakukan pembinaan, penyuluhan dan motivasi melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
5. Bagi para pengrajin diharapkan untuk lebih antusias lagi dalam mengikuti berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun perguruan tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat ini, banyak pihak yang ikut membantu kami baik secara langsung maupun tidak langsung. Ungkapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada Ibu **Dr. Rahmi Fahmy, SE, MBA**, selaku Rektor Universitas Dharma Andalas Padang, Ibu **Dr. Asniati, SE, MBA, Ak, CA, CSRA**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharma Andalas Padang, Bapak **Dr. Heru Aulia Azman, S.Sos, MM, Ph.D** selaku Ketua LPPM Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharma Andalas Padang, Rekan-rekan Staf Pengajar pada Universitas Dharma Andalas, mitra pengabdian kami, yaitu ibu Netti Herawati selaku pemilik usaha sulaman bayangan “Riza”, atas kerjasamanya selama pengabdian ini, dan juga kepada seluruh anggota masyarakat Kenagarian Barung-Barung Belantai yang telah ikut membantu terlaksananya kegiatan ini.

DAFTAR REFERENSI

hariansinggalang.co.id/sulaman bayangan cukup diminati. Diakses tanggal 6 Agustus 2017.

http://fashionpromagazine.com/eksistensi kriya sulam. Diakses tanggal 6 Agustus 2017.

http://news.liputan6.com/read/275298/sulaman-bayangan-terbaik-se-asean. Diakses tanggal 6 Agustus 2017.